

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**TRIYANI**  
**NPM : 1451020304**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Erike Anggraeni, D.B.A.**

**Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya. Tujuan dari kegiatan usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan *Return on Asset* (ROA). Setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan penggunaan aset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang harus dihadapi.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah ? Bagaimana pengaruh *Office Channeling* terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah ? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah periode Januari 2015 sampai dengan desember 2017. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Populasi sekaligus dijadikan sampel adalah seluruh Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t), pengolahan data dengan menggunakan Program E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah. Sedangkan hasil pengujian secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan *Office Channeling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,472, hal ini berarti 47,2% variasi *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 47,2\% = 52,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

**Kata kunci :** Profitabilitas, *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017**  
**Nama Mahasiswa** : **Triyani**  
**NPM** : **1451020304**  
**Program Studi** : **Perbankan Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

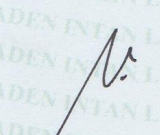
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Erike Anggraeni, D.B.A**  
**NIP. 198208082011012009**

  
**Muhammad Iqbal, M.E.I**  
**NIP. 198811042015031007**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP.197905142003121003**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul : **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017**, oleh **Triyani, NPM: 1451020304**, Jurusan : **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 08 Juni 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Hanif, S.E., M.M**

**Sekretaris : Lia Ermawati, S.E., M.S.Ak**

**Penguji I : Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ec., Dev**

**Penguji II : Muhammad Iqbal. M.E.I**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**M. Ag. Bahrudin, M.Ag.**  
**NIP. 1958082241989031003**



## MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّن شَيْءٍ  
فَهُوَ خَلْفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

*Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya." (Q.S Saba': 39).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Aplikasi Al-Quran, Surah Q.S Saba': 39

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sarno dan Ibu Ngasiyem yang tiada henti-hentinya dalam berdoa dan mencurahkan kasih sayangnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintaiku, mengasuh, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan selalu memotivasi penulis. Terimakasih atas tetesan keringat dan perjuangannya memberikan dorongan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Kakak yang ku sayangi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi Suharti, M,Pd, Sugiyanto, Joko Prayetno dan Siti Rahayu yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakan yang ku sayangi Azka Salsabilla Prayetno dan Khusnul Khotimah yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014.
5. Kepada sahabat-sahabatku Ma'rifatul Janah, Aida Diana, Siti Aminah, Retno Wulandari, Anggun Yustia Arinda, Eni Suyanti, dan teman-teman kosan Afifah Dewi Krisna Ningsih, Hayatun Nupus, Rahma

Khoirunnisa dan Etika Yolan Melati. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya semoga Allah selalu melancarkan studi kita semua dan mencapai kesuksesan.

6. Kepada rekan-rekan KKN 173 terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Triyani, dilahirkan di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur pada tanggal 20 Mei 1996. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sarno dan Ibu Ngasiyem.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Asiyah Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa/mahasiswi untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.

3. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Erike Anggraeni, D.B.A. dan Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya sengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat



memberikan masukan , saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

**Triyani**  
**NPM.1451020304**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Grand Theory .....	17
1. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	17
B. Bank Syariah .....	19
1. Definisi Bank Syariah .....	19
2. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	22
3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	23
4. Landasan Operasional Bank Syariah .....	24
C. Laporan Keuangan .....	25
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	25
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	25
3. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah .....	29
a. Tujuan Kerangka Dasar .....	29
b. Pemakai dan Kebutuhan Informasi .....	30
c. Karakteristik Transaksi Syariah .....	31
d. Bentuk Laporan Keuangan.....	33
e. Asumsi Dasar .....	34

f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	35
g. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	38
h. Laporan Keuangan Bank Syariah .....	44
D. Rasio Keuangan .....	44
1. Pengertian Rasio Keuangan .....	44
2. Analisis Rasio Keuangan .....	45
E. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	46
1. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	46
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dalam Perspektif Islam.....	49
F. <i>Offie Channeling</i> .....	50
1. Pengertian <i>Offie Channeling</i> .....	50
2. <i>Offie Channeling</i> dalam Perspektif Islam .....	51
G. Profitabilitas .....	53
1. Pengertian Profitabilitas .....	53
2. Profitabilitas dalam Perspektif Islam .....	55
3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	56
4. Keunggulan Rasio Profitabilitas .....	57
H. Tinjauan Pustaka .....	58
I. Kerangka Berfikir .....	62
J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis .....	63
<b>BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	66
B. Sumber Data.....	67
C. Populasi dan Sampel .....	67
D. Metode Pengumpulan Data.....	68
E. Definisi Operasional Variabel.....	69
F. Metode Analisis Data.....	70
1. Statistik Deskriptif .....	71
2. Uji Asumsi Klasik .....	71
3. Regresi Linier Berganda .....	73
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Statistik Deskrptif .....	76
B. Uji Asumsi Klasik .....	78
1. Uji Normalitas.....	78
2. Uji Heterokedastisitas .....	79
3. Uji Autokorelasi .....	80
4. Uji Multikolinieritas.....	80
C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi.....	81
1. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	83



2. Uji Simultan (F) .....	84
3. Uji Parsial (t) .....	85
D. Pembahasan.....	86
1. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas.....	87
2. Pengaruh <i>Office Channeling</i> terhadap profitabilitas.....	90

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 1.1	Jumlah jaringan kantor BUS, UUS dan BPRS .....	8
Tabel 1.2	Jumlah FDR dan <i>Office Channeling</i> dari Unit Usaha Syariah....	11
Tabel 2.1	Kriteria nilai <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	48
Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	70
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Berganda Persamaan Regresi .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ..... 62





## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017”**.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain :

**Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

***Financing To Deposit Ratio*** adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>2</sup>

***Office Channeling*** adalah kegiatan penghimpun dana yang dilakukan di kantor cabang dan atau di kantor di bawah kantor cabang untuk dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama.<sup>3</sup>

**Profitabilitas** adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.<sup>4</sup> Penggunaan rasio

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 102.

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

<sup>3</sup>PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional*.

profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>5</sup>

**Unit Usaha Syariah** adalah unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.<sup>6</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul penelitian ini yaitu berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Objektif

Pada dasarnya tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi

---

<sup>4</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 149.

<sup>5</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 196.

<sup>6</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 53.

perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akan melakukan layanan syariah atau transaksi-transaksi syariah di bank, hal ini akan berdampak pada kegiatan usaha bank. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan kegiatan utama bank dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.. Sebab jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya ke semua pihak yang ingin menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola oleh bank tidak lancar, sehingga akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan oleh bank. Untuk melihat apakah profitabilitas pada Unit Usaha Syariah (UUS) pada periode berikutnya tetap meningkat atau tidak dapat dilihat pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Office Channeling*.

## 2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan perbankan syariah. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di *website* bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



### C. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.<sup>7</sup> Pada prinsipnya, bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan syariah dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman sesuai dengan jangka waktu peminjaman dan jumlah pinjamannya.<sup>8</sup>

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup

---

<sup>7</sup>Khotbul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 32.

<sup>8</sup>Lukmanul Hakim Aziz, “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Aset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia*”(Program Studi Konsentrasi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), h. 2.

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>9</sup> Begitu pentingnya peran perbankan, sehingga institusi bank merupakan institusi yang sarat dengan pengaturan dan pengawasan. Fungsi pengaturan dan pengawasan bank, termasuk di dalamnya Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah berada dalam otoritas Bank Indonesia. Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi pengawasan langsung dan tidak langsung. Bank Indonesia berwenang mewajibkan bank untuk menyampaikan laporan, keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, di mana hal ini dapat dilakukan terhadap perusahaan induk, perusahaan anak, pihak terkait dan pihak terafiliasi dari bank apabila diperlukan.

Pengaturan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah selama ini berdasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang menjadi materi muatan dalam berbagai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini misalnya dapat dilihat dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.<sup>10</sup> Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang

---

<sup>9</sup>Ismail, *Op. Cit.* h. 33.

<sup>10</sup>Khotbul Umam, *Op.Cit.* h. 277-278.

sering dilakukan masyarakat di Negara maju dan Negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Di Negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Negara. Di Negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Bank merupakan lembaga intermediasi antara para penabung dan investor. Tabungan dapat berguna apabila diinvestasikan, sementara para penabung tidak dapat diharapkan untuk melakukannya sendiri dengan terampil dan sukses. Nasabah mau menyimpan dananya di bank karena ia percaya bahwa bank dapat memilih alternatif investasi yang baik.<sup>11</sup>

Dalam memilih investasi harus dilakukan secara seksama, karena kesalahan dalam pemilihan investasi akan mengakibatkan bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada para nasabahnya. Manajemen tidak bisa semauanya menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu manajemen harus mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 121.

<sup>12</sup>Khotbul Umam, *Op.Cit.* h. 121.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat.<sup>13</sup> Semakin besar tingkat FDR maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, dikarenakan dana pembiayaan adalah dana yang dibutuhkan dalam investasi sehingga dapat menggerakkan sektor riil dan diharapkan mampu untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Apabila FDR tidak disalurkan dengan baik maka dampaknya adalah pergerakan sektor riil menjadi terhambat, begitu juga dengan dana masyarakat yang menganggur (*idle money*) dapat berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar atau dapat digunakan sebagai tujuan spekulatif yang bisa menekan nilai tukar rupiah bahkan inflasi. Akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.<sup>14</sup>

Pada saat ini masyarakat semakin paham dan jeli dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, karena hasil dalam sebuah usaha tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainya maka masyarakat memilih bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah tidak dibebani bunga yang sama setiap

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 41.

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 42-43.



bulannya tetapi bagi hasil menurut jumlah penghasilan yang didapat perusahaan.

Perbankan syariah terus mengalami perkembangan baik dalam pertumbuhan aset maupun penambahan jumlah bank dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada jaringan kantor perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

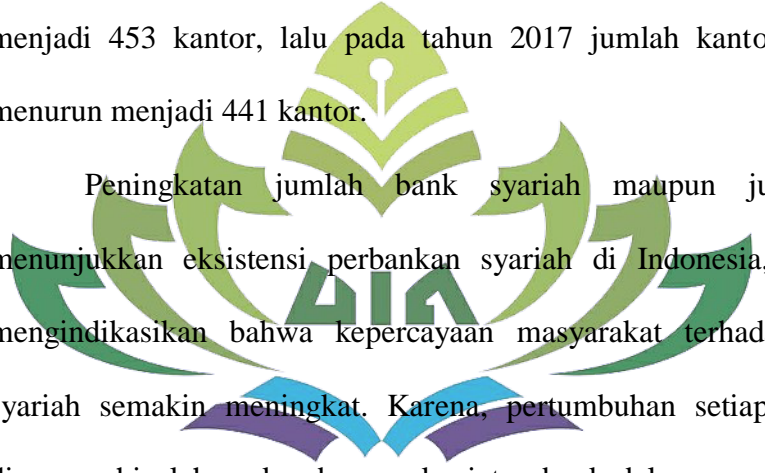
**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS Tahun 2015-2017**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Bank Umum Syariah			
Jumlah Bank	12	13	13
Jumlah Kantor	1.990	1.889	1.825
Unit Usaha Syariah			
Jumlah Bank	22	21	21
Jumlah Kantor	311	332	344
BPRS			
Jumlah Bank	163	166	167
Jumlah Kantor	446	453	441

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2015 memiliki jumlah bank sebanyak 12, pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah bank pada BUS yaitu sebanyak 13 sedangkan pada tahun 2017 sama dengan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 13 bank. Jumlah kantor pada BUS pada tahun 2015 sebanyak 1.990 kantor, pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah kantor pada BUS yaitu menjadi 1.889 kantor kemudian pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan jumlah kantor yaitu sebanyak 1.825. pada tahun 2015 UUS memiliki jumlah bank sebanyak 22 bank, lalu pada tahun 2016 UUS memiliki jumlah bank sebanyak 21 dan pada

tahun 2017 terdapat 22 bank. Kemudian UUS memiliki jumlah kantor sebanyak 311 pada tahun 2015, lalu pada tahun 2016 UUS memiliki jumlah kantor sebanyak 332 kantor, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kantor pada UUS yaitu sebanyak 344 kantor. BPRS pada tahun 2015 memiliki jumlah bank sebanyak 163, lalu pada tahun 2016 terdapat jumlah bank sebanyak 166, kemudian jumlah bank pada tahun 2017 bertambah menjadi 167. BPRS pada tahun 2015 memiliki jumlah kantor sebanyak 446, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 453 kantor, lalu pada tahun 2017 jumlah kantor pada BPRS menurun menjadi 441 kantor.



Peningkatan jumlah bank syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank.

Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional kini semakin ketat, oleh karena itu Bank Syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan

suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>15</sup> Karena begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Pada tahun 2006 sudah ada usaha yang dilakukan oleh bank-bank konvensional yang memiliki unit usaha Syariah dengan membuka jaringan kantor atau layanan syariah di kantor induk (Bank Konvensional) dan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *Office Channeling*.<sup>16</sup> Pelayanan *Office Channeling* memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan akses layanan perbankan syariah, sehingga *market share* perbankan syariah terhadap perbankan konvensional dan profitabilitas suatu bank dapat meningkat dengan baik.

Kondisi suatu bank dikatakan sehat ataupun tidaknya maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Indikator bank dikatakan sehat atau tidak salah satunya

---

<sup>15</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol. II/Edisi 2/November 2012), h. 154.

<sup>16</sup>Kartika Dyan K, "Kinerja Keuangan Perbankan Paska Kebijakan *Office Channeling*" (Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2010), h. 3.

dapat dilihat dari tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas dan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah terhadap tabungan, giro, deposito (DPK) dalam beberapa tahun mengalami kenaikan atau penurunan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu mengelola aset dengan baik.

Data empiris dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata FDR dan *Office Channeling* dari Unit Usaha Syariah**

Tahun	FDR	Office Channeling	ROA
2015	104,88%	2.009	1,81%
2016	96,70%	2.009	1,77%
2017	99,39%	2.624	2,47%


*Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK*

Berdasarkan data yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah OJK pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2015 sebesar 104,88%, kemudian pada tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 96,70% dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 99,39%.

Sedangkan pada variabel *Office Channeling* rata-rata pada tahun 2015 bank yang menggunakan layanan syariah sebesar 2.009, sedangkan pada tahun 2016 terdapat jumlah *Office Channeling* sebesar 2.009 dan kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2.624. Pada tahun 2015 variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,81% kemudian pada tahun 2016 *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 1,77%, penurunan *Return on Asset* diikuti dengan juga



dengan penurunan rasio FDR dari 104,88% menjadi 96,70% pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2,47%, hal ini kemudian diikuti dengan kenaikan rasio FDR dari 96,70% menjadi 99,39 pada tahun 2017. Berdasarkan data yang didapat pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Office Channeling* dan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, oleh karena itu variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* karna untuk melihat bagaimana kaitannya dengan tingkat profitabilitas bank.



*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila bank ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kasnya, maka bank tidak akan memakai seluruh dana yang digunakan untuk pembiayaan karena sebagian dananya dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai, ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.

Sedangkan *Office Channeling* dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena minat masyarakat dalam bertransaksi dengan menggunakan sistem layanan syariah relatif masih rendah bila

dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional, hal ini akan menghambat kegiatan bank dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana pada masyarakat karena sebagian besar dana bank bersumber dari dana simpanan masyarakat sehingga akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh bank.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank yang terpenting adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* penting bagi bank karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur aktiva yang dimilikinya.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut. Bank yang menghasilkan *return* tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap

tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset*(ROA) sebagai tolok ukur kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor rill.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan rasio keuangan suatu bank dan layanan syariah. Dimana *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X), dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah.
2. Profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai variabel dependen (Y), sebagaimana pada teori rasio profitabilitas terdapat beberapa

rasio, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah ?
2. Bagaimana Pengaruh *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah.



## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah informasi, dan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas pada perbankan syariah.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

### **3. Bagi Bank Syariah**

Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Grand Theory*

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.<sup>17</sup>

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut

---

<sup>17</sup>Eugene F Brigman dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.<sup>18</sup>

*Signaling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Secara garis besar *Signaling Theory* kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang

---

<sup>18</sup>Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPPE UGM, 2000), h. 570.

dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, bank harus terus memberikan sinyal positif kepada para nasabah dan masyarakat agar nasabah memperoleh keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank yang bersangkutan. Selain itu, salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan adalah dengan terus memberikan promosi-promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank tersebut lebih unggul dari pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

## **B. Bank Syariah**

### **1. Definisi Bank Syariah**

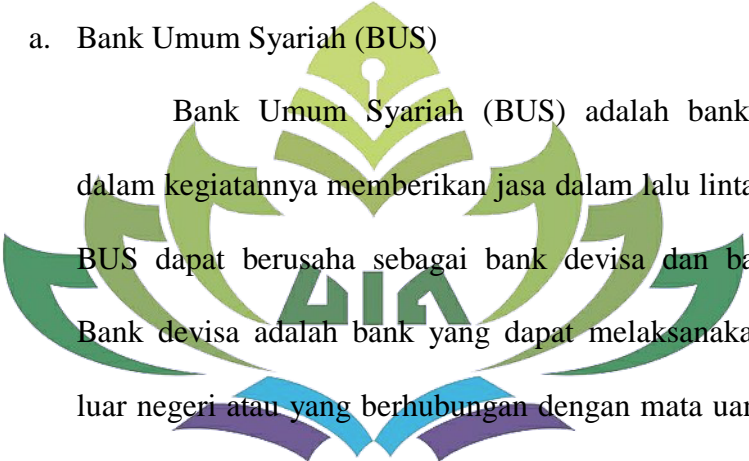
Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>19</sup> Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.

---

<sup>19</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>20</sup>

a. Bank Umum Syariah (BUS)



Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan

---

<sup>20</sup>Ismail, *Op.Cit.* h. 32-33.



kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.<sup>21</sup>

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya. Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 61.

<sup>22</sup>Ismail. *Op.Cit.* h. 53-54.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>23</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Bank syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah islam menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyebab jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h.62.

### 3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menjalankan aktivitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

#### a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

#### b. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

#### c. Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

Pada bank Islam umumnya dibentuk suatu lembaga pengawas yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian atas produk, jasa, dan kegiatan usaha bank islam tersebut, agar tidak berlawanan dengan ketentuan-ketentuan serta prinsip-prinsip syariah sebagaimana termaktub dalam

Alquran dan Al-Hadis. Lembaga pengawas inilah yang akan memberikan fatwa kepada bank yang bersangkutan.<sup>24</sup>

#### 4. Landasan Operasional Bank Syariah

- a. Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*) jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual beli bersyarat (mengandung unsur riba).

- Q.S Ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوْا۟ فِي۟ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوْا۟ عِنْدَ ٱللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-Rum: 39).

- b. Dalam bertransaksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.
- c. Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 35-36.

<sup>25</sup>Veithzal Rivai, et.al, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 79.

## C. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>26</sup>

### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beberapa tujuan lainnya adalah :

---

<sup>26</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 3.



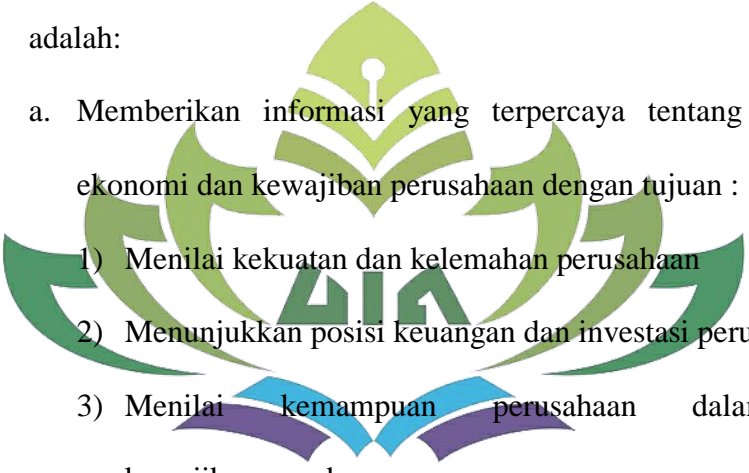
- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

---

<sup>27</sup>Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 95.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 
- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
    - 1) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
    - 2) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
    - 3) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
    - 4) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
  - b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
    - 1) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham

- 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
  - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
  - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
  - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Hery, *Op.Cit.*h. 4-5.

### 3. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Kerangka dasar merupakan rumusan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Adanya perbedaan karakteristik antara bisnis yang berlandaskan pada syariah dengan bisnis konvensional menyebabkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah (KDPPLKBS) pada tahun 2002. KDPPLKBS selanjutnya disempurnakan pada tahun 2007 menjadi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). Penyempurnaan KDPPLKS terhadap KDPPLKBS dilakukan untuk memperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk transaksi syariah pada bank syariah, melainkan juga pada jenis institusi bisnis lain, baik yang berupa entitas syariah maupun entitas konvensional yang bertransaksi dengan skema syariah.

#### a. Tujuan Kerangka Dasar

Kerangka dasar ini menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunaannya. Kerangka ini berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan oleh entitas syariah maupun entitas konvensional baik sektor publik maupun sektor swasta. Tujuan kerangka dasar ini adalah untuk digunakan sebagai berikut:

- 1) Penyusun standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah.
- 3) Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.
- 4) Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.<sup>29</sup>

#### **b. Pemakai dan Kebutuhan Informasi**

Pemakai laporan keuangan meliputi :

- 1) Investor sekarang dan investor potensial, hal ini karena mereka harus memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasi atau penerimaan deviden.
- 2) Pemilik dana *qardh*, untuk mengetahui apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemilik dana *syirka* temporer, untuk pengambilan keputusan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bersaing dan aman.

---

<sup>29</sup>Sri Nurhayati, Wasilah, *Op.Cit.* h. 92.

- 4) Pemilik dana titipan, untuk memastikan bahwa titipan dana dapat diambil setiap saat.
- 5) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf, untuk informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- 6) Pengawas syariah, untuk menilai kepatuhan pengelolaan lembaga syariah terhadap prinsip syariah.
- 7) Karyawan, untuk memperoleh informasi tentang stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.
- 8) Pemasok dan mitra usaha lainnya, untuk memperoleh informasi tentang kemampuan entitas membayar utang pada saat jatuh tempo.
- 9) Pelanggan, untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan hidup entitas syariah.
- 10) Pemerintah serta lembaga-lembaganya, untuk memperoleh informasi tentang aktivitas entitas syariah, perpajakan serta kepentingan nasional lainnya.
- 11) Masyarakat, untuk memperoleh informasi tentang kontribusi entitas terhadap masyarakat dan Negara.<sup>30</sup>

### c. Karakteristik Transaksi Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan antara lain:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.* h. 93.



- 1) Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling rida.
- 2) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*).
- 3) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
- 4) Tidak mengandung unsur riba.
- 5) Tidak mengandung unsur kezaliman.
- 6) Tidak mengandung unsur *maysir*.
- 7) Tidak mengandung unsur *gharar*.
- 8) Tidak mengandung unsur haram.
- 9) Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghummu bil ghurmi* (*no gain without accompanying risk*).
- 10) Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad.

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 94.

11) Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ikhtikar*).

12) Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

#### **d. Bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan entitas syariah terdiri atas:

1) Posisi Keuangan Entitas Syariah, disajikan sebagai neraca.

Laporan ini menyajikan informasi tentang sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Laporan ini berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

2) Informasi Kinerja Entitas Syariah, disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

3) Informasi Perubahan Posisi Keuangan Entitas Syariah, yang dapat disusun berdasarkan definisi dana seperti seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aset likuid atau kas. Kerangka ini tidak mendefinisikan dana secara spesifik. Akan tetapi, melalui laporan ini dapat diketahui aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

- 4) Informasi Lain, seperti Laporan Penjelasan tentang Pemenuhan Fungsi Sosial Entitas Syariah. Merupakan informasi yang tidak diatur secara khusus tetapi relevan bagi pengambilan keputusan sebagian besar pengguna laporan keuangan.
- 5) Catatan dan Skedul Tambahan, merupakan penampung dari informasi tambahan yang relevan termasuk pengungkapan tentang risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi entitas. Informasi tentang segmen industri dan geografi serta pengaruh perubahan harga terhadap entitas juga dapat disajikan.<sup>32</sup>

**e. Asumsi Dasar**

1) Dasar akrual

Laporan keuangan disajikan atas dasar akrual, maksudnya bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayar kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di

---

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 95-96.

masa depan. Namun, dalam penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha menggunakan dasar kas. Hal ini disebabkan bahwa prinsip pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pendapatan atau hasil yang dimaksud adalah keuntungan bruto (*gross profit*).

## 2) Kelangsungan usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas syariah yang akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, entitas syariah diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.<sup>33</sup>

### f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

#### 1) Dapat dipahami

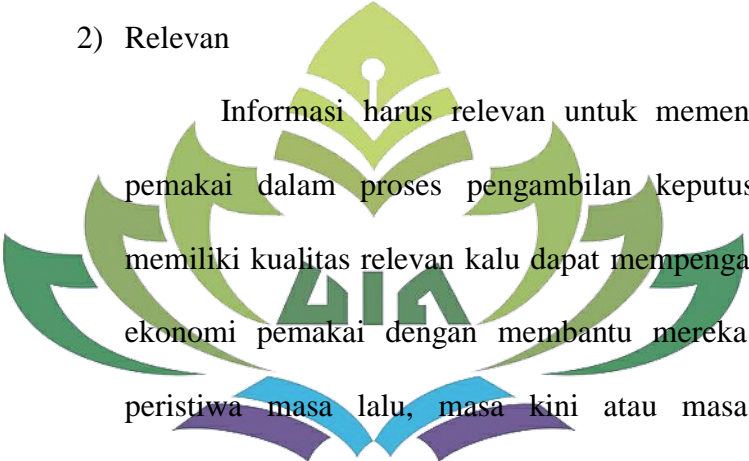
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat

---

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 96.

dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2) Relevan



Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

## 3) Keandalan

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang

secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

#### 4) Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, perbandingan kinerja berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antar periode entitas syariah yang sama untuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lain.

Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar



periode, maka entitas syariah perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.<sup>34</sup>

**g. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah, antara lain meliputi (KDPPLKS paragraph 68) komponen-komponen berikut ini:

- 1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial. Komponen ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- 3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

Diantara berbagai laporan keuangan tersebut, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi merupakan dua laporan keuangan utama. Laporan keuangan lain seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dipengaruhi oleh perubahan yang terdapat pada kedua laporan keuangan utama.

---

<sup>34</sup>*Ibid.* h. 96-98.

a) Laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (KDPPLKS paragraph 69). Berikut adalah format umum neraca bank syariah dengan mengacu pada lampiran PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang diterbitkan IAI tahun 2007. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas (KDPPLKS paragraph 71).

(1) *Aset*. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset dapat mengalir ke dalam entitas syariah dengan beberapa cara, misalnya (KDPPLKS paragraph 77); digunakan sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh entitas syariah; dipertukarkan dengan aset lain yang diperlukan; digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; atau dibagikan kepada para pemilik entitas syariah.

(2) *Kewajiban*. Kewajiban adalah utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi.

(3) *Dana syirkah temporer*. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

(4) *Ekuitas*. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer. Ekuitas dapat berupa setoran modal oleh para penanam saham, saldo laba, penyesuaian saldo laba (KDPPLKS paragraph 92).

#### b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Berikut adalah format umum laporan laba rugi yang mengacu pada Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan KDPPLKS yang diterbitkan IAI tahun 2007. Unsur yang berkaitan langsung

dengan pengukuran penghasilan laba adalah penghasilan, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gain*).

(1) Penghasilan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (KDPPLKS paragraph 97).

(2) Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal (KDPPLKS paragraph 97).

(3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi

hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagian beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi) (KDPPLKS paragraf 107).

(4) Zakat. Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntansi penghitungan zakat.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atas kekayaan selama periode bersangkutan. Suatu entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan (PSAK 101 paragraf 67).

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

e) Laporan Rekonsilliasi Pendapatan dan bagi hasil

Berdasarkan PAPSI 2013 (h. 17.1) Laporan Rekonsilliasi Pendapatan dan Bagu Hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsilliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

f) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah (PSAK 101 paragraf 70).

Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan (PSAK 101 paragraf 77). Penerimaan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah , antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi



dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang oleh syariah.<sup>35</sup>

#### **h. Laporan keuangan bank syariah**

Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri atas:<sup>36</sup>

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas
- 5) Laporan perubahan dana investasi terkait
- 6) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- 8) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
- 9) Catatan atas laporan keuangan.

### **D. Rasio Keuangan**

#### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan

<sup>35</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim abdurahim, *Op.Cit.* h. 77-84.

<sup>36</sup>Sri Nurhayati, Wasilah, *Op.Cit.* h. 101.

antara satu pos dengan lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio yang tepat. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan baku dan tepat untuk perhitungan rasio. Kedua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca mengacu pada suatu titik waktu maka dalam penghitungan rasio tertentu adalah lebih baik jika menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca.<sup>37</sup>

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 138.

rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.<sup>38</sup>

## **E. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

### **1. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>39</sup> Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.<sup>40</sup>

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai

---

<sup>38</sup>*Ibid.* h. 139.

<sup>39</sup>Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.* h. 148.

<sup>40</sup>Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 96.

bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>41</sup>

Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993, LDR atau FDR dibatasi hanya sampai dengan 110%. Di samping itu, pengertian deposit diperlunak. Ketentuan tersebut memberi pengertian deposit tidak hanya dana pihak ketiga, tetapi juga modal sendiri.<sup>42</sup> Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

---

<sup>41</sup>Cindy Dwi Primavera, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015” (Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 50-51.

<sup>42</sup>Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 256-257.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi dana kebutuhan yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>43</sup> Ada lima kriteria nilai FDR yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Kriteria	Peringkat	Nilai
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup baik
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang baik
$FDR > 120\%$	5	Tidak baik

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

<sup>43</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 31.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam Perspektif Islam

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari rasio FDRnya, apakah bank syariah sudah menjalankan fungsinya sebagai perantara dengan baik atau tidak. Samsarah (*simsar*) adalah perantara perdagangan (orang yang menjualkan barang atau mencarikan pembeli), atau perantara antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual beli.<sup>44</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub *samsarah* (makelar) adalah pedagang perantara yang berfungsi menjualkan barang orang lain dengan mengambil upah tanpa menanggung resiko. Dengan kata lain makelar (*simsar*) ialah penengah antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual-beli.<sup>3</sup> Jadi *samsarah* adalah perantara antara biro jasa dengan pihak yang memerlukan jasa mereka (produsen, pemilik barang), untuk memudahkan terjadinya transaksi jual-beli dengan upah yang telah disepakati sebelum terjadinya akad kerja sama tersebut.

Pekerjaan *samsarah*/perantara dalam pandangan islam adalah termasuk akad ijarah, yaitu suatu perjanjian yang memanfaatkan barang atau jasa orang lain dengan imbalan. *Samsarah*/perantara harus berlaku jujur dan ikhlas menangani tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, tidak terjadi penipuan dan memakan harta orang lain dengan jalan haram. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai perantara dalam menghimpun dana masyarakat

---

<sup>44</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 289.



dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito untuk disalurkan kembali kepada pihak ketiga atau masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan dan selanjutnya bank akan mendapatkan keuntungan (*profit*) yang berasal dari pembiayaan yang telah disalurkanannya kepada pihak ketiga. Dengan begitu bank syariah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

## F. *Office Channeling*

### 1. *Pengertian Office Channeling*

Layanan syariah atau *office Channeling* adalah kegiatan menghimpun dana, pembiayaan dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasar prinsip syariah yang dilakukan di kantor cabang dan atau di kantor di bawah kantor cabang untuk dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama.<sup>45</sup> Dalam peraturan PBI No.8/3/PBI/2006 tentang layanan syariah yang kemudian disebut *Office Channeling*,

---

<sup>45</sup>PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional.*

yaitu perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pembukaan kantor syariah oleh bank konvensional, dengan kata lain cabang bank konvensional yang telah memiliki UUS diperbolehkan menerapkan layanan syariah.

Kebijakan *Office Channeling* dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, dengan sistem ini bank syariah tidak perlu membuka kantor cabang syariah baru sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Kebijakan ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan aktivitas perbankan agar mampu menunjang perekonomian nasional melalui kegiatan perbankan syariah. Tujuan dikeluarkannya *Office Channeling* adalah dalam rangka mendukung realisasi pencapaian pangsa pasar perbankan syariah. Dengan adanya kebijakan *Office Channeling*, dana pihak ketiga yang dihimpun bank akan semakin meningkat, sehingga dana yang masuk tersebut akan berputar. Semakin besar dana yang diperoleh bank maka akan semakin besar pula peranan bank syariah terhadap perekonomian Indonesia.<sup>46</sup>

## 2. *Office Channeling* dalam Perspektif Islam

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan, baik dalam menyimpan maupun

---

<sup>46</sup>Muhammad Syarif, “Penerapan *Office Channeling* Pada Bank Syariah” (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), h. 34-35.

meminjamkan, baik berupa uang atau barang berharga lainnya. Dalam bank syari'ah, pihak pemberi modal dan peminjam menanggung bersama resiko laba ataupun rugi. Hal ini membuat kekayaan tidak hanya beredar pada satu golongan, akan tetapi terjadi proses penyebaran modal yang pada akhirnya terwujud pemerataan keuntungan.

Dalam Islam makna *syirkah* (kerjasama) berarti *al-ikhtilath* (penggabungan atau percampuran). Percampuran di sini memiliki pengertian pada seseorang yang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain, sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.<sup>47</sup> *Syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam bisnis syariah, kerjasama (*syirkah*) adalah kerjasama dua orang atau lebih yang sepakat menggabungkan dua atau lebih kekuatan (aset modal, keahlian dan tenaga) untuk digunakan sebagai modal usaha dengan tujuan mencari keuntungan.

Kerjasama dalam Islam merupakan suatu bentuk sikap saling tolong menolong terhadap sesama yang dianjurkan dalam agama Islam selama kerjasama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan, Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama dalam bentuk bagi hasil, yaitu kerjasama dalam berusaha untuk mendapatkan keuntungan.

---

<sup>47</sup>Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*, Cet.1 (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 99.

Oleh karena itu, kerjasama ini terlebih dahulu harus terjadi dalam suatu akad atau perjanjian baik secara formal yaitu dengan *ijab* dan *qabul* maupun dengan cara lain yang menunjukkan bahwa kedua belah pihak telah melakukan kerjasama tersebut secara rela sama rela.

Dalam Islam memperbolehkan kerjasama atau bisnis yang bersih dari interaksi riba atau harta haram dalam keuntungan dan kerugian. Masing-masing pihak akan mendapatkan bagian apabila usahanya untung, dan sama-sama akan menanggung kerugian apabila usahanya tidak berhasil, karena dalam suatu usaha ada kemungkinan tidak untung atau bahkan bisa rugi. Jadi, apabila seseorang telah merelakan uangnya untuk syirkah (investasi dalam usaha bersama) dengan orang lain, maka dia harus berani menanggung segala resiko. Oleh karena itu, kejujuran dalam mengelola dan keadilan berbagi hasil menjadi syarat mutlak dalam kerjasama (*syirkah*) agar dapat tercapainya keuntungan (*profit*) sesuai dengan persetujuan atau perjanjian yang telah disepakati.

## G. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.<sup>48</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

---

<sup>48</sup>Kasmir, *Op.Cit.* h. 196.

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.<sup>49</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca, pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>50</sup>

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) penting bank karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam

---

<sup>49</sup>Hery, *Op.Cit*, h. 192.

<sup>50</sup>*Ibid.* h. 192.

keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>51</sup> ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.<sup>52</sup> *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan

Adapun rumus yang digunakan untuk *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Laba (*profit*) merupakan salah satu bagian dari tujuan didirikannya suatu usaha, termasuk perbankan syariah. Dalam meraih *profit* bank syariah diharuskan memperhatikan kepedulian sosial dan keadilan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga tetap sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Oleh karena itu, dalam operasinya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil.

Dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil atau laba yang halal, yang meliputi halal dari cara perolehan, halal dari cara

<sup>51</sup>Muhammad, "Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah" (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 431.

<sup>52</sup>Khoerul Umam. *Op.Cit*, h. 345-346.

pemanfaatannya, penggunaanya, serta terhindar dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Selanjutnya ketika keuntungan telah didapatkan maka sebagian bisa untuk dizakatkan dan disedekahkan.

### 3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.



- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.<sup>53</sup>

#### 4. Keunggulan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki keunggulan yang sama dengan rasio-rasio yang lain, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Dapat mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dapat mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

---

<sup>53</sup>*Ibid.* h. 192-193.

## H. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Alfi Rachma<sup>54</sup> dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Setelah diterapkannya Kebijakan Sistem *Office Channeling* dan *Spin Off* Periode 2011-2015”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 bank yang telah melaksanakan kebijakan *Office Channeling* dan *Spin Off*. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 8. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini berarti secara simultan kebijakan *Office Channeling* dan *Spin Off* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun secara parsial, hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA namun dengan arah yang negatif.

Penelitian lain dilakukan oleh Endang Nugraheni<sup>55</sup> dengan judul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan

---

<sup>54</sup>Alfi Rachma, “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Setelah diterapkannya Kebijakan Sistem *Office Channeling* dan *Spin Off* Periode 2011-2015”(Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

<sup>55</sup>Endang Nugraheni, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada P.T Bank Syariah Mandiri” (Tesis Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2015)

Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada P.T Bank Syariah Mandiri”. Pada penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder berdasarkan pada data *time series*. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan Bank Syariah Mandiri periode 2007-2011. Hasil penelitian ini menemukan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemampuan prediksi dari keempat variabel bebas tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 61 % sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror<sup>56</sup> dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”.

Dalam penelitian ini faktor-faktor internal yang digunakan adalah jumlah

---

<sup>56</sup>Ida Syafrida, Ahmad Abror, “*Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*” (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10, No. 1, Politeknik Negeri, Jakarta, 2011).

kantor bank syariah, rasio NPF, rasio FDR, biaya promosi, dan jumlah dana pihak ke-tiga (DPK) yang ada di bank syariah. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dipilih adalah *office chaneling* dan jumlah uang beredar (M2). Dimana data-data yang digunakan adalah data statistik bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia pada periode September 2008 sampai dengan September 2010. Untuk dapat mengambil kesimpulan, maka digunakan analisis dengan metode regresi linier berganda. Dari tujuh variabel yang diteliti, ternyata hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE, yaitu jumlah kantor bank syariah, rasio NPF, rasio FDR, biaya promosi, dan *office chaneling* dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Taufik<sup>57</sup> dengan judul penelitian “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan berisikan FDR, CAR, NPF, dan ROA dengan memiliki sampel enam BUS dimulai 2010 s.d 2015, menghasilkan 36 amatan. Metode analisis yang digunakan terdiri dari

---

<sup>57</sup>Muhammad Taufik, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”(Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, 2017, Universitas Sumatera Utara).

analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji variabel moderasi yaitu uji interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis ditolak. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Penelitian lain dilakukan oleh Ubaidillah<sup>58</sup> dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 78,40%, sedangkan sisanya 11,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

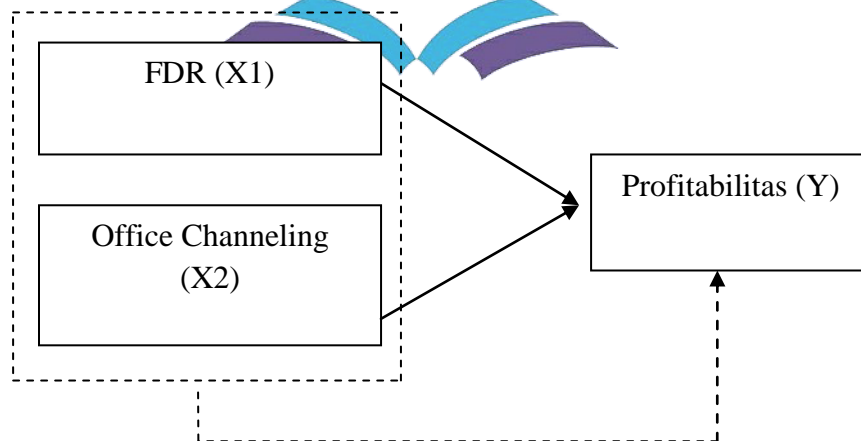
---

<sup>58</sup>Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2016, IAIN Purwokerto).

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independennya, objek penelitian, populasi, sampel dan tahun penelitian atau jangka periode yang diteliti pada penelitian ini, periode yang digunakan yaitu dari tahun 2015-2017.

### I. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*. Berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai pengaruh *financing to deposit ratio* dan *office channeling* terhadap profitabilitas unit usaha syariah pada periode 2015-2017, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

Keterangan :

————— : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

## J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>59</sup>

### 1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.<sup>60</sup> Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik,

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

<sup>60</sup>Veithzal Rivai, et.al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 153.



karena pendapatan naik maka secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Implikasi *signaling theory* pada penelitian ini adalah informasi berupa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga. Dengan demikian Jika bank mampu memenuhi kewajiban dana pihak ketiga atau nasabah maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola oleh bank lancar sehingga laba atau profitabilitas bank yang diperoleh juga akan meningkat, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena ketika nasabah membutuhkan dananya segera sedangkan bank mampu memenuhi dana tersebut. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah.

## **2. Pengaruh *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah**

*Office Channeling* adalah istilah yang digunakan Bank Indonesia untuk menggambarkan penggunaan kantor bank umum konvensional dalam melayani transaksi-transaksi syariah, dengan syarat bank tersebut telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

Dengan adanya *Office Channeling* maka bank umum konvensional yang telah memiliki UUS dapat melakukan layanan syariah dalam hal menghimpun dana atas nama kantor cabang syariah pada bank konvensional yang sama. Pelayanan *Office Channeling* memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan akses layanan perbankan syariah, sehingga *market share* perbankan syariah terhadap perbankan konvensional dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rachma memiliki hasil bahwa kebijakan sistem *Office Channeling* dan *Spin Off* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Implikasi *signaling theory* pada penelitian ini yaitu terkait dengan perusahaan dalam menekan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi mengenai kinerja bank sangat penting bagi para investor, jika kinerja bank bagus maka akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor untuk menghimpun dananya kepada bank tersebut. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Office Channeling* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat *Kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>61</sup>

Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan data time series. Time series merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah periode Januari 2015-Desember 2017.

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Sugiyono. *Op.Cit.* h. 8.

<sup>62</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 2.

<sup>63</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.49.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.<sup>64</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan situs resmi Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah OJK, yaitu Laporan Keuangan Bulanan Unit Usaha Syariah periode 2015-2017.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Statistik Perbankan Syariah bulanan pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode Januari 2015-Desember 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>66</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Perbankan Syariah bulanan pada Unit Usaha Syariah (UUS) periode Januari 2015-Desember 2017.

---

<sup>64</sup>*Ibid.* h. 89.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80.

<sup>66</sup>*Ibid.* h. 81.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.<sup>67</sup>

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari laporan publikasi Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel atau situs resmi Bank Indonesia (BI), laporan statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia dan mendownload data-data terkait dengan penelitian ini.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan

---

<sup>67</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 23.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (X). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu FDR (X1) dan *Office Channeling* (X2). FDR atau *Financing To Deposit Ratio* (X1) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dan *Office Channeling* (X2) adalah layanan syariah yang meliputi kegiatan perbankan dalam

menghimpun dana, pembiayaan dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan di kantor cabang pembantu bank konvensional, untuk dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Skala</b>
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> (X1)	FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.	Rasio
<i>Office Channeling</i> (X2)	<i>Office Channeling</i> adalah kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan di kantor cabang dan atau di kantor di bawah kantor cabang dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama.	Nominal
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Indikator untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu menggunakan rasio ROA.	Rasio

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian ataupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer yaitu Electronic Views (E-Views).



## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>68</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera* (JB), yaitu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* sampel sesuai dengan distribusi normal. Uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* dari distribusi normal sama dengan nol.<sup>69</sup> Jika probabilitas JB hitung  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat heteroskedastisitas atau tidak

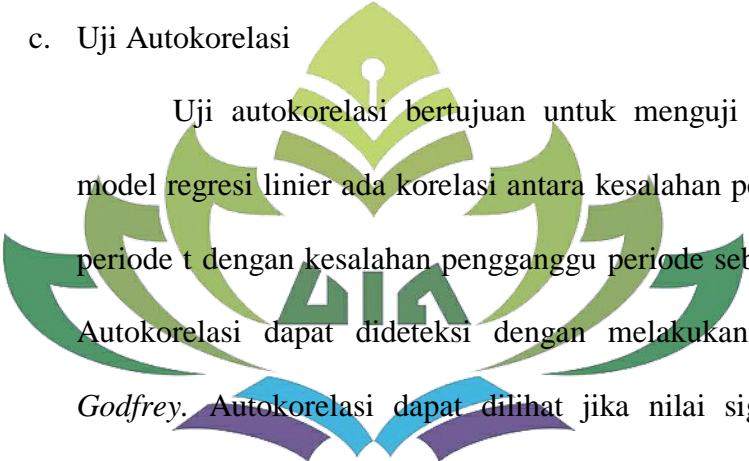
---

<sup>68</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016). h. 154.

<sup>69</sup>Wiratna Sujarweni. *Op.Cit.* h. 110.

terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *White*, uji *White* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.<sup>70</sup> Jika probabilitas  $Obs*R-squared > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ . Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi dapat dilihat jika nilai signifikansi dari probabilitas  $Obs*R-squared$  lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

---

<sup>70</sup>Wing Wahyu Winarno, *Op.Cit.* h. 5.

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.<sup>71</sup>

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas Unit Usaha Syariah. Variabel independennya (X) adalah Rasio *Financing To Deposit* (FDR) dan *Office Channeling*. Apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya), analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :<sup>72</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Perbankan Syariah

X1 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

---

<sup>71</sup>*Ibid.* h. 159.

<sup>72</sup>*Ibid.* h. 160.

$X_2$  = *Office Channeling*

$b_1$  = Koefisien *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

$b_2$  = Koefisien *Office Channeling*

$a$  = Konstanta

$e$  = Standar error

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.<sup>73</sup> Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut. Dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>*Ibid.* h. 164.

<sup>74</sup>Imam Ghazali. *Op.Cit.* h. 154.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

2) Uji Koefisien Sederhana (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>76</sup> Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>75</sup>*Ibid.* h. 95.

<sup>76</sup>Wiratna Sujarweni. *Op.Cit.* h. 161.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>77</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Unit Usaha Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah Sampel, Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi)**

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
FDR (%)	36	96,60	111,72	102,85	4,97
OC (Ribuan)	36	1.792	2.624	2.226	0.292
ROA (%)	36	1,81	2,67	2,27	0,24

Sumber: Data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 36 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Nilai terkecil (*minimum*) yang dimiliki *Financing to Deposit Ratio* adalah

---

<sup>77</sup>Imam Ghazali, *Op.Cit.* h. 154.

sebesar 96,60% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 111,72%. FDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 102,85% dan memiliki standar deviasi sebesar 4,97%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibanding dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel FDR tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maximum dan nilai minimum pada FDR.

Variabel *Offie Channeling*, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Offie Channeling* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1.792 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2.624. *Offie Channeling* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.226 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.292. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *Offie Channeling* tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maximum dan nilai minimum pada *Office Channeling*.

*Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,81% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2,67%. ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,27% dan memiliki



standar deviasi sebesar 0,24%. Dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas pada Unit Usaha Syariah rata-rata sebesar 2,27%.

## B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *Office Channeling* menjadi estimator atas variabel ROA tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>78</sup> Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera* (JB) jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

---

<sup>78</sup>Wiratna Sujarweni. *Op.Cit.* h. 110.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	<i>Jarque-Bera</i>	Probability	Keterangan
36	5,632	0,059	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,632, untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka data dapat diketahui dengan melihat nilai probability yaitu sebesar 0,059, hal ini menunjukkan bahwa 0,059 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Jika probabilitas *Obs\*R-squared*  $> 0.05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sampel	<i>Prob. Chi-Square</i>	Keterangan
36	0,900	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas (uji *White*) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Obs\*R-Squared* sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa 0.900 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi dapat dilihat jika nilai signifikansi dari probabilitas  $Obs*R-squared$  lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
36	0,336	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (uji *Breusch-Godfrey*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0,336. Berdasarkan ketentuan uji *Breusch-Godfrey* jika nilai probability lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,336 > 0,05$  maka hasil uji ini mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

### 4. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel

independen dalam suatu model. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolenieritas.<sup>79</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
FDR	2,670	Tidak Terjadi Multikolinieritas
OC	2,670	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas pada tabel 4.5 dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai VIF dari variabel independen yaitu FDR sebesar 2,670 dan pada variabel *Office Channeling* sebesar 2,670, hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

### C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Office Channeling* terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun

<sup>79</sup>Wiratna Sujarweni. *Op.Cit.* h. 159.

simultan. Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda dan Persamaan Regresi**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
Constant		-1,961	-1,470	0,150	
ROA					
FDR	Positif	0,022	2,296	0,028	Diterima
OC	Positif	0,850	5,057	0,000	Diterima
F-hitung = 16,664					
Probabilitas = 0,000					
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,472					
R Square = 0,502					

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$ROA = -1,961 + 0,022 * FDR + 0,850 * OC$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai *constant* sebesar -1,961 sedangkan secara berurutan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,022 dan untuk variabel *Office Channeling* sebesar 0,850. Berdasarkan persamaan di atas, maka pengaruh variabel independen terhadap *Return on Asset* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,961 menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* dan *Office Channeling* dianggap konstan, maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) bernilai -1,961.

- b. Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai *Financing to Deposit Ratio*, maka secara rata-rata *Return on Asset* akan naik sebesar 0,022. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan nilai *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% maka volume *Return on Asset* akan meningkat atau bertambah sebesar 0,022.
- c. Koefisien regresi *Office Channeling* sebesar 0,850 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai *Office Channeling*, maka secara rata-rata *Office Channeling* akan naik sebesar 0,850. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan nilai *Office Channeling* sebesar 1% maka volume *Return on Asset* akan meningkat atau bertambah sebesar 0,850.

#### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.<sup>80</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya.

---

<sup>80</sup>*Ibid.* h. 164.

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.6 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,472. Hal ini berarti 47.2% variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*, sedangkan sisanya ( $100\% - 47,2\% = 52,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 2. Uji Simultan (F)

Uji hipotesis secara simultan dengan uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas, variabel independennya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* serta variabel dependennya adalah Profitabilitas. Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan FDR dan *Office Channeling* terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari hasil uji F. pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Pada tabel 4.6 menghasilkan nilai F hitung sebesar 16,664 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



### 3. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari hasil uji t, kriteria pengujiannya apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil output sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas, dilihat dari masing-masing probabilitasnya menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut penjelasan dari pengujian masing-masing variabel secara parsial.

#### a. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap Profitabilitas pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai t sebesar 2,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 dimana nilai ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan sama

dengan hasil penelitian yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Pengaruh *Office Channeling* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Office Channeling* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 5,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Office Channeling* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu *Office Channeling* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,664 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang berarti bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *Office Channeling* secara bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas yang signifikan. Sedangkan pada hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* diperoleh nilai sebesar 0.472. Hal ini berarti 47.2% variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan

*Office Channeling*, sedangkan sisanya ( $100\% - 47.2\% = 52.8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling* berdasarkan hasil uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, berarti semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap Profitabilitas pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai t sebesar 2,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 dimana nilai ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah. Maka dapat disimpulkan H1 diterima. Dengan meningkatnya *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas bank.

Profitabilitas bank dapat mempengaruhi kebijakan nasabah atas investasi yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang baik atau kemampuan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank melalui manajemen secara efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai atau melebihi target laba. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi. Apabila tingkat profitabilitas bank rendah berarti manajemen tidak berhasil mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai target laba. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan untuk melakukan investasi bahkan dapat mengakibatkan nasabah melakukan penarikan atas dana investasinya. Sementara bagi bank itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank.<sup>81</sup> Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank, yang berarti profit bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dikarenakan penyaluran dana pada Unit Usaha Syariah yang

---

<sup>81</sup> Johar Manikam, "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012"(Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), h. 17.

digunakan untuk pembiayaan semakin besar. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka tingkat laba yang dihasilkan oleh Unit Usaha Syariah semakin meningkat. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga tinggi. Pembiayaan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja Unit Usaha Syariah yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Teori Mahardian menyatakan jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA).<sup>82</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ubaidillah dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini jika rasio FDR semakin tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa dana yang disalurkan oleh Unit Usaha Syariah kepada nasabah mampu dikelola dengan baik oleh bank, sehingga memberikan sinyal yang

---

<sup>82</sup>Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah* (Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), h. 48.

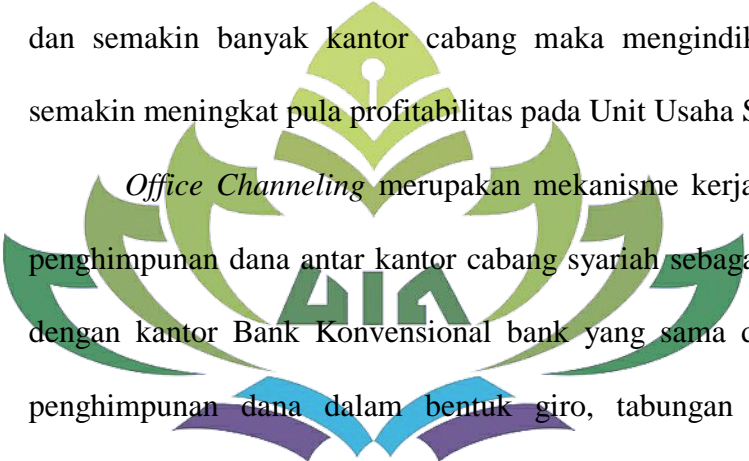
baik bagi para investor untuk menyalurkan dananya kembali kepada bank baik berupa tabungan ataupun deposito.

## 2. Pengaruh *Office Channeling* Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah

*Office Channeling* atau layanan syariah merupakan kegiatan penghimpun dana yang dilakukan di kantor cabang dan atau di kantor di bawah kantor cabang untuk dan atas nama kantor cabang syariah pada bank yang sama. *Office Channeling* dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, dengan sistem ini bank syariah tidak perlu lagi membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) di banyak tempat dalam memberikan layanan perbankan syariah, sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Office Channeling* terhadap profitabilitas, pada tabel 4.6, diperoleh nilai  $t$  untuk variabel *Office Channeling* sebesar 5,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, dimana nilai ini kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Office Channeling* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu *Office Channeling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan H2 diterima. Dengan meningkatnya *Office Channeling* maka akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Office Channeling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan *Office Channeling* merupakan kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh kantor cabang dengan atas nama kantor cabang yang syariah yang dimaksudkan untuk meningkatkan jaringan masyarakat kepada jasa perbankan, dengan sistem ini bank syariah tidak perlu membuka kantor cabang syariah baru sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Semakin tinggi tingkat *Office Channeling* dan semakin banyak kantor cabang maka mengindikasikan bahwa semakin meningkat pula profitabilitas pada Unit Usaha Syariah.



*Office Channeling* merupakan mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antar kantor cabang syariah sebagai kantor induk dengan kantor Bank Konvensional bank yang sama dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Penerapan kebijakan *Office Channeling* atau layanan syariah membuka peluang besar bagi Bank Konvensional yang mempunyai Unit Usaha Syariah terhadap sistem syariah yang diterapkan dengan tambahan jangkauan layanan, sehingga bisa meningkatkan *Return* bank pada khususnya dan secara Makroekonomi sistem syariah ini menjadi alternatif bagi pemulihan perekonomian dengan berdasarkan syariat Islam. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfi Rachma memiliki hasil bahwa kebijakan sistem *Office Channeling* dan *Spin Off* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.



Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini semakin banyak kantor cabang maka mengindikasikan bahwa semakin meningkat pula tingkat profitabilitas pada Unit Usaha Syariah. Hal ini memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk terus melakukan penghimpunan dana pada Unit Usaha Syariah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

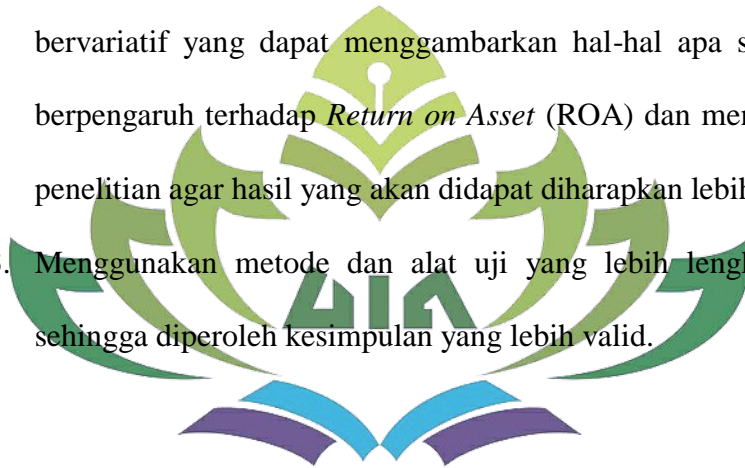
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Maka akan diikuti kenaikan tingkat laba atau profitabilitasnya. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah diterima. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiganya tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga tinggi, sehingga laba atau profit yang dihasilkan semakin meningkat
2. Berdasarkan koefisien regresi *Office Channeling* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah. Dengan demikian semakin tinggi *Office Channeling* maka akan diikuti kenaikan profitabilitas. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa *Office Channeling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah diterima. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah kantor cabang maka laba atau profit yang dihasilkan semakin meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi bank, lebih memperhatikan tingkat likuiditas dengan tepat. Jika terlalu banyak likuiditas maka akan berakibat meningkatnya biaya dan menurunkan profitabilitas bank.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan menambah periode penelitian agar hasil yang akan didapat diharapkan lebih akurat.
3. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Brigman, Eungene F dan Joel F Houaton. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Cetakan Ke-8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, Cet. 2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Huda, Qamarul. *Fiqh Muamalah*, Cet.1. Yogyakarta: Teras, 2011
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM, 2000.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Latumaerissa, Julius R. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rivai, Veithzal, et.al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Umam, Khoerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Umam, Khotbul. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Aziz, Lukmanul Hakim. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Aset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- K, Kartika Dyan. *Kinerja Keuangan Perbankan Paska Kebijakan Office Channeling*. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2010.
- Manikam, Johar. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Nugraheni, Endang. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada P.T Bank Syariah Mandiri*. Tesis Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2015.

- Primavera, Cindy Dwi. *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rachma, Alf. *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Setelah diterapkannya Kebijakan Sistem Office Channeling dan Spin Off Periode 2011-2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol. II/Edisi 2/November 2012.
- Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 10, No.1), Politeknik Negeri, Jakarta, 2011.
- Syarif, Muhammad. *Penerapan Offie Channeling Pada Bank Syariah*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Taufik, Muhammad. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 4, 2017, Universitas Sumatera Utara.
- Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2016, IAIN Purwokerto.
- PBI No. 8/3/PBI/2006 *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional*.

*Data Financing to Deposit Ratio, Office Channeling dan Return on Asset*

Bulan	FDR	Office Channeling	ROA
Jan-15	110,40	1.792	1,93
Feb-15	109,73	1.799	1,94
Mar-15	111,72	1.825	2,39
Apr-15	109,50	1.897	2,42
Mei-15	109,63	1.953	2,40
Jun-15	109,25	1.957	2,00
Jul-15	110,02	1.957	2,05
Agust-15	109,25	1.999	2,14
Sep-15	107,71	2.015	2,15
Okt-15	107,01	2.015	2,22
Nov-15	108,92	1.966	2,15
Des-15	104,88	2.009	1,81
Jan-16	105,65	2.009	2,08
Feb-16	103,16	2.002	2,08
Mar-16	104,56	2.012	2,27
Apr-16	102,04	2.024	1,87
Mei-16	97,07	2.000	2,06
Jun-16	99,60	1.995	2,09
Jul-16	98,69	2.018	2,16
Agust-16	96,84	2.465	2,22
Sep-16	97,65	2.480	2,23
Okt-16	97,71	2.480	2,35
Nov-16	96,60	2.564	2,34
Des-16	96,70	2.567	1,87
Jan-17	97,43	2.555	2,66
Feb-17	97,98	2.531	2,67
Mar-17	99,28	2.518	2,61
Apr-17	101,67	2.504	2,54
Mei-17	101,31	2.496	2,61
Jun-17	102,78	2.492	2,49
Jul-17	101,45	2.499	2,43
Agust-17	99,14	2.503	2,47
Sep-17	99,07	2.506	2,45
Okt-17	98,78	2.503	2,49
Nov-17	100,20	2.613	2,57
Des-17	99,39	2.624	2,47



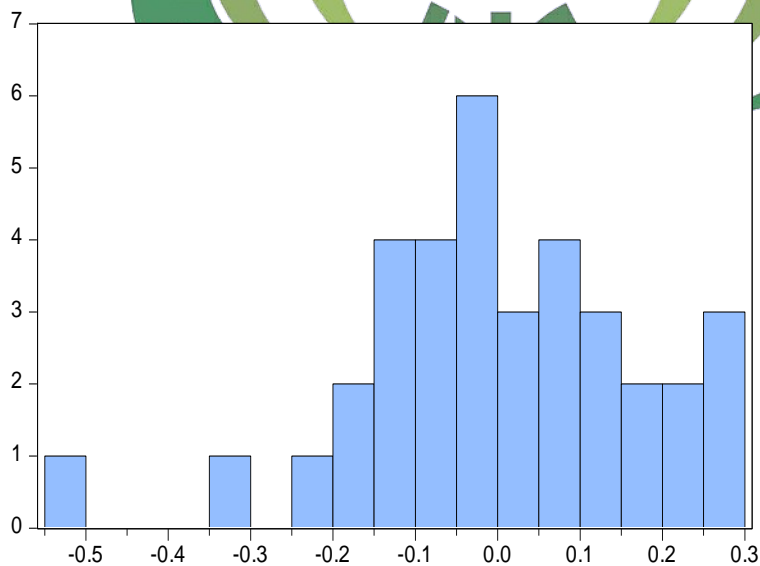
## UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 04/18/18 Time: 07:19

Sample: 2015M01 2017M12

	FDR	OC	ROA
Mean	102.8547	2.226222	2.268889
Median	101.5600	2.021000	2.250000
Maximum	111.7200	2.624000	2.670000
Minimum	96.60000	1.792000	1.810000
Std. Dev.	4.965193	0.292013	0.244748
Skewness	0.368131	0.032311	-0.110761
Kurtosis	1.629352	1.231161	1.921255
Jarque-Bera	3.631134	4.699451	1.819145
Probability	0.162746	0.095395	0.402696
Sum	3702.770	80.14400	81.68000
Sum Sq. Dev.	862.8599	2.984510	2.096556
Observations	36	36	36

## UJI NORMALITAS



Series: Residuals  
Sample 2015M01 2017M12  
Observations 36

Mean -1.07e-15  
Median -0.004181  
Maximum 0.280179  
Minimum -0.548930  
Std. Dev. 0.172632  
Skewness -0.734925  
Kurtosis 4.262684

Jarque-Bera 5.632247  
Probability 0.059837

## UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.096524	Prob. F(2,33)	0.9082
Obs*R-squared	0.209373	Prob. Chi-Square(2)	0.9006
Scaled explained SS	0.287004	Prob. Chi-Square(2)	0.8663

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/18/18 Time: 07:31

Sample: 2015M01 2017M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081813	0.201242	0.406539	0.6870
FDR^2	-4.63E-06	1.44E-05	-0.321046	0.7502
OC^2	-0.000749	0.011394	-0.065757	0.9480

R-squared	0.005816	Mean dependent var	0.028974
Adjusted R-squared	-0.054438	S.D. dependent var	0.053078
S.E. of regression	0.054503	Akaike info criterion	-2.901452
Sum squared resid	0.098030	Schwarz criterion	-2.769492
Log likelihood	55.22613	Hannan-Quinn criter.	-2.855394
F-statistic	0.096524	Durbin-Watson stat	1.808014
Prob(F-statistic)	0.908244		



## UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.999122	Prob. F(2,31)	0.3798
Obs*R-squared	2.180018	Prob. Chi-Square(2)	0.3362

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/18/18 Time: 07:33

Sample: 2015M01 2017M12

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.060047	1.361489	-0.044104	0.9651
FDR	0.000413	0.010068	0.041010	0.9676
OC	0.007824	0.172051	0.045476	0.9640
RESID(-1)	0.185005	0.177832	1.040340	0.3062
RESID(-2)	-0.194888	0.178948	-1.089079	0.2845

R-squared	0.060556	Mean dependent var	-1.07E-15
Adjusted R-squared	-0.060663	S.D. dependent var	0.172632
S.E. of regression	0.177791	Akaike info criterion	-0.488169
Sum squared resid	0.979900	Schwarz criterion	-0.268236
Log likelihood	13.78704	Hannan-Quinn criter.	-0.411406
F-statistic	0.499561	Durbin-Watson stat	2.038904
Prob(F-statistic)	0.736192		



Variance Inflation Factors

Date: 04/18/18 Time: 07:26

Sample: 2015M01 2017M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.778482	2025.606	NA
FDR	9.78E-05	1181.413	2.670596
OC	0.028283	162.3227	2.670596

## UJI REGRESI LINIER

Dependent Variable: ROA  
Method: Least Squares  
Date: 04/18/18 Time: 07:21  
Sample: 2015M01 2017M12  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.961406	1.333597	-1.470763	0.1508
FDR	0.022718	0.009891	2.296894	0.0281
OC	0.850600	0.168177	5.057773	0.0000
R-squared	0.502487	Mean dependent var	2.268889	
Adjusted R-squared	0.472335	S.D. dependent var	0.244748	
S.E. of regression	0.177786	Akaike info criterion	-0.536813	
Sum squared resid	1.043064	Schwarz criterion	-0.404853	
Log likelihood	12.66263	Hannan-Quinn criter.	-0.490755	
F-statistic	16.66495	Durbin-Watson stat	1.667665	
Prob(F-statistic)	0.000010			





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung*

**BLANKO KONSULTASI**

Nama : Triyani  
NPM : 1451020304  
Pembimbing I : Erike Anggraeni, D.B.A.  
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I.  
Judul Skripsi : “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Office Channeling*  
Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf pembimbing	
			I	II
1.	23 Februari 2018	Seminar Proposal		
2.	05 Maret 2018	Perbaikan Proposal kepada Pembimbing II		
3.	08 Maret 2018	ACC Proposal oleh Pembimbing II, dilanjutkan BAB I, II, III		
4.	11 Maret 2018	Perbaikan Proposal kepada Pembimbing I		
5.	12 Maret 2018	ACC Proposal oleh Pembimbing I, Dilanjutkan BAB I, II, III		
6.	02 April 2018	Konsultasi BAB I, II, dan III kepada Pembimbing II		
7.	05 April 2018	Perbaikan BAB I, II, dan III kepada Pembimbing II		
8.	12 April 2018	ACC BAB I, II, III oleh Pembimbing II, dilanjutkan BAB IV dan V		
9.	12 April 2018	ACC BAB I, II, III oleh Pembimbing I, dilanjutkan BAB IV dan V		
10.	17 April 2018	Mengolah data dengan program E-Views dan dipandu Pembimbing II		

11.	30 April 2018	Konsultasi BAB IV, dan V kepada Pembimbing II		
12.	03 Mei 2018	Perbaikan BAB IV, dan V kepada Pembimbing II		
13.	07 Mei 2018	Perbaikan BAB IV, dan V kepada Pembimbing II		
14.	14 Mei 2018	ACC BAB IV dan V oleh Pembimbing II, dilanjutkan ke Pembimbing I		
15.	14 Mei 2018	Konsultasi BAB IV, dan V kepada Pembimbing I		
16.	15 Mei 2018	Perbaikan BAB IV, dan V kepada Pembimbing I		
17.	16 Mei 2018	ACC Pembimbing I untuk dilanjutkan untuk Munasqosah		

Bandar Lampung, 21 Mei 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Erike Anggraeni, D.B.A.**  
NIP. 198208082011012009

**Muhammad Iqbal, M.E.I.**  
NIP. 198811042015031007

